

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskriptif Data**

**4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, dan Likuiditas Saham terhadap *Earnings Response Coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 23.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	175
2.	Perusahaan yang mengalami Delisting, IPO, Relisting, dan Pindah Sektor selama tahun 2016-2018	(35)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2016-2018	(28)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing selama tahun 2016-2018	(26)
5.	Perusahaan yang tidak ada saham harian pada tahun 2016-2018	(2)
	Total sampel	84
	Total sampel 84 x 3 tahun penelitian	252

*Sumber* : Data sekunder di olah 2020.

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 berjumlah 175. Perusahaan manufaktur yang mengalami Delisting, IPO, Relisiting dan Pindah Sektor berjumlah 35. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap berjumlah 28. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing berjumlah 26. Perusahaan yang tidak ada harga saham harian berjumlah 2. Total sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 84 dengan periode 3 tahun sehingga total sampel perusahaan adalah 252. Dalam mendistribusikan uji normalitas data penelitian berdistribusi tidak normal atau  $\text{Sig} < 0,05$ , maka dilakukan outlier dan menghasilkan 98 data outlier. Jadi total sampel perusahaan penelitian ini berjumlah 154.

#### **4.1.2 Deskriptif Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **4.2 Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Timelines*, Likuiditas Saham dan *Earnings Response Coefficient*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	154	-,5428	,3916	-,032163	,1908334
CSR	154	,1209	,5495	,285708	,0996124
TIMELINES	154	0	1	,29	,456
LIKUIDITAS SAHAM	154	,0000	,1225	,025497	,0326239
Valid N (listwise)	154				

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut :

Variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,3916 dan terendah sebesar -0,5428. *Mean* atau rata-rata ERC sebesar -0,032163 dengan standar deviasi sebesar 0,1908334. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,5495 dan terendah sebesar 0,1209. *Mean* atau rata-rata CSR sebesar 0,285708 dengan standar deviasi sebesar 0,0996124. Variabel *Timelines* memiliki nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. *Mean* atau rata-rata *Timelines* sebesar 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,456. Variabel Likuiditas Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 0,1225 dan terendah sebesar 0,0000. *Mean* atau rata-rata Likuiditas Saham sebesar 0,025497 dengan standar deviasi sebesar 0,03226239.

#### **4.2.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) di ukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 *Guidelines*. CSRI di nilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4 yang meliputi 91 item pengungkapan. Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel CSR mempunyai nilai CSR index terendah 0,1209 yang dimiliki oleh PT. Asahimas Flat Glass Tbk, dan jumlah index tertinggi sebesar 0,5495 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk, standar deviasi CSR sebesar 0,0996124, dan nilai rata-rata index sebesar 0,285708.

Artinya rata rata CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 adalah 28,57%. Hal ini menunjukkan bahwa selama 3 tahun perusahaan cukup banyak yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.2.2.2 Timelines**

Pengukuran *Timelines* atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu mengacu kepada tanggal publikasi laporan tahunan yang dilaporkan ke Bapepam, menurut peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) No. 9/POJK.04/20116. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel *Timelines* memiliki nilai rendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Akasha Wira International Tbk. , dan beberapa perusahaan lain. Standar deviasi pada variabel *timelines* adalah sebesar 0,456 . Dari hasil statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata variabel *timelines* sebesar 0,29. Artinya rata rata *timelines* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 adalah 29%. Hal ini menunjukkan bahwa selama 3 tahun perusahaan banyak yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

### 4.2.2.3 Likuiditas Saham

Likuiditas Saham di ukur dengan *Tranding Volume Activity* (TVA). Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai terendah TVA sebesar 0,0000, yang dimiliki perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. Hal tersebut memiliki arti bahwa dari jumlah lembar saham perusahaan yang beredar sebesar 14.929.100.000 terdapat 0 lembar saham yang diperdagangkan pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. Sedangkan nilai maksimum TVA sebesar 0,1225 yang dimiliki oleh perusahaan Arwana Citramulia Tbk. Hal tersebut memiliki arti bahwa jumlah lembar saham perusahaan yang beredar sebesar 7.341.430.976 terdapat 899.174.200 lembar saham yang diperdagangkan atau rasio saham yang diperdagangkan 12,25% dari jumlah saham beredar. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya TVA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0000 % sampai 12,25% dengan rata-rata 0,025497 pada standar deviasi sebesar 0,03326239. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,0225497 < 0,03326239$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai TVA tidak likuid.

### 4.2.3 Uji Aumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogrov-smirnov Z (1-Sampel K-S)* (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18576527
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,054
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen nilai K-Z sebesar 0,68 dengan tingkat signifikan sebesar 0,200 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorof-smirnov* diperoleh  $0,200 > 0,05$  artinya sampel berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya. Penelitian ini sebelumnya tidak normal, untuk mengatasi ketidak normalan data, karena adanya data outlier yang terdeteksi sebanyak 98 data, maka outlier dihapuskan dari sampel data. Data sampel yang pada mulanya 252 dikurangi data outlier sebesar 98. Sehingga data sampel penelitian menjadi 154 data.

Menurut Ghazali (2016) ada 4 penyebab timbulnya data outlier, yaitu:

- 1) Kesalahan dalam meng-entri data.
- 2) Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer.
- 3) Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel,

4) Outlier berasal dari populasi yang di ambil sebagai sampel, tetapi dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Timbulnya outlier data dalam penelitian ini adalah pada nomor keempat dimana outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel namun distribusi dari variabel yang terdapat dipopulasi tersebut mempunyai nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal. Uji Normalitas data setelah dihilangkan data outliernya dapat dilihat pada tabel normalitas sebagai berikut ini:

#### **4.2.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali,2016) oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali,2016).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,099	,049		2,044	,043		
	CSR	-,429	,153	-,224	-2,798	,006	,988	1,012
	TIMELINES	,001	,033	,003	,040	,968	,989	1,011
	LIKUIDITAS SAHAM	-,368	,466	-,063	-,790	,431	,995	1,005

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

Berdasarkan hasil uji tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012. Nilai *Timelines* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Nilai Likuiditas Saham menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF di semua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan



$du \leq d \leq 4 - du$  (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	,229 <sup>a</sup>	,052	,033	,1876137	2,135

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS SAHAM, TIMELINES, CSR

b. Dependent Variable: ERC

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,135. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 154 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel durbin watson akan didapat nilai  $dL$  sebesar 1,7103,  $dU$  sebesar 1,7629. Dapat disimpulkan nilai DW sebesar 2,135 lebih besar dari  $dU$  sebesar 1,7629 dan lebih kecil dari nilai  $4-dU$  sebesar 2,2371. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dL < dW < 4-dU$  atau  $1,7103 < 2,135 < 2,2371$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dengan penelitian ini.

#### 4.2.3.4 Uji Heretokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,107	,031		3,462	,001		
	CSR	,137	,097	,115	1,406	,162	,988	1,012
	TIMELINES	-,010	,021	-,038	-,468	,640	,989	1,011
	LIKUIDITAS SAHAM	-,035	,296	-,010	-,117	,907	,995	1,005

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang dipaparkan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel CSR nilai signifikan 0,162 yang artinya lebih besar dari 0,05. Variabel timelines nilai signifikan 0,640 yang artinya lebih besar dari 0,05. Variabel likuiditas saham nilai signifikan 0,907 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,099	,049		2,044	,043
	CSR	-,429	,153	-,224	-2,798	,006
	TIMELINES	,001	,033	,003	,040	,968
	LIKUIDITAS SAHAM	-,368	,466	-,063	-,790	,431

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Earning Respons Coefficient (ERC)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Corporate Social Responsibility (CSR)

$X_2$  = Timeliness

$X_3$  = Likuiditas Saham

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefficient Regresi Berganda

$\varepsilon$  = Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa apabila *Corporate Social Responsibility*, *Timelines*, dan Likuiditas Saham diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka *Earnings Response Coefficient* adalah 0,099.

2. Koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,429 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Corporate Social Responsibility* menyebabkan *Earnings Response Coefficient* meningkat sebesar -0,429 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Timelines* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Timelines* menyebabkan *Earnings Response Coefficient* meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Likuiditas Saham sebesar -0,368 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Likuiditas Saham menyebabkan *Earnings Response Coefficient* menurun sebesar -0,368 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

### **4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) karena terdapat lebih dari satu variabel independen apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* ( $R^2$ ) dalam menjelaskan pengaruh variabel independen (Ghozali, 2016).

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,229 <sup>a</sup>	,052	,033	,1876137

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS SAHAM, TIMELINES, CSR

b. Dependent Variable: ERC

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 202

Dari tabel 4.7 SPSS Ver.23 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel *Corporate Social Responsibility*, *timelines* dan likuiditas saham diperoleh sebesar 0,033. Hal ini berarti bahwa 3,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 96,7 % dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,292	3	,097	2,765	,044 <sup>b</sup>
	Residual	5,280	150	,035		
	Total	5,572	153			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS SAHAM, TIMELINES, CSR

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,044 dengan nilai  $F_{hitung}$  2,765 dan  $F_{tabel}$  2,66. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi *Earnings Response Coefficient* atau dapat dikatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timelines*, dan Likuiditas Saham bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t \text{ hitung} > \text{dari } t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,05$

Ha ditolak dan H0 diterima apabila  $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,099	,049		2,044	,043
	CSR	-,429	,153	-,224	-2,798	,006
	TIMELINES	,001	,033	,003	,040	,968
	LIKUIDITAS SAHAM	-,368	,466	-,063	-,790	,431

a. Dependent Variable: ERC  
 sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 23. 2020

- Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu Ha diterima dan menolak Ho yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Corporate social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient*.
- Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini adalah *Timelines*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,968 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu Ha ditolak dan menerima Ho yang menyatakan

bahwa tidak terdapat pengaruh *Timelines* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

- c. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini adalah Likuiditas Saham. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,431 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Likuiditas Saham terhadap *Earnings Response Coefficient*.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama  $H_1$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan GRI-G4 terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan melakukan CSR. Oleh karena itu pengungkapan sosial atau pengungkapan CSR memiliki peran yang penting bagi perusahaan, karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan baik dalam *annual report* maupun *sustainability report*. Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 dan PP No. 47 tahun 2012, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam *annual report* yang dilaporkan tersedia untuk publik pada bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder bahwa perusahaan jika sudah melakukan pengungkapan CSR atau tanggung jawab sosial secara rutin dan lebih banyak lagi itu mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang

perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memberikan kepastian dan keamanan kepada investor dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan strategi *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tegheria, 2018), yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.  $H_1$  tersebut menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan bahwa respon investor tinggi terhadap informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fauzan, 2017) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dapat terjadi karena para investor menggunakan menggunakan informasi CSR bersama sama dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu hal ini dapat terjadi karena investor mengapresiasi informasi tentang CSR didalam laporan tahunan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi mereka.

#### **4.4.2 Pengaruh *Timelines* terhadap *Earnings Response Coefficient*.**

Berdasarkan hasil penelitian  $H_2$  bahwa tidak terdapat pengaruh *Timelines* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pengukuran ketepatan waktu melihat tanggal publikasi laporan tahunan yang dilaporkan ke Bapepam, menurut peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) No. 9/POJK.04/20116. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April. Diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham



jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan informasi perusahaan besar selama tahun berjalan akan selalu diikuti oleh investor (sebagai *badnews* atau *goodnews*). Sehingga ketika informasi keuangan diterima investor maka investor sudah dapat memberikan respon. Respon investor terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan besar dipengaruhi oleh ketepatan waktu pada pelaporan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Mulianti D, 2016) yang menunjukkan *Timelines* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang akhirnya tercermin pada *earnings response coefficient* tidak hanya melihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya ke publik melainkan bagaimana ketersediaan informasi yang ada. Apakah informasi tersebut dapat dipahami, dapat diperbandingkan, andal, dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Informasi yang dipublikasikan termasuk informasi laba akuntansi akan selalu direspon oleh pasar dan akan memberikan manfaat walaupun penyampaiannya tidak tepat waktu (Mulianti D, 2016).

#### **4.4.3 Pengaruh Likuiditas Saham terhadap *Earnings Response Coefficient*.**

Berdasarkan hasil penelitian H<sub>3</sub> bahwa tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas Saham terhadap *Earnings Response Coefficient*. Likuiditas saham diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)* yaitu total volume perdagangan yang diukur dengan jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Likuiditas saham dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Likuid tidaknya suatu saham dikaitkan dengan saat melakukan transaksi. Jika TVA semakin besar maka saham tersebut semakin likuid, sebaliknya jika TVA semakin kecil maka saham semakin tidak likuid (Desfarina, 2016). Hasil penelitian ini bahwa TVA cukup rendah disebabkan oleh berkurangnya minat para investor terhadap saham yang diperdagangkan di pasar modal. Keadaan tersebut sering

sekali dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang belum mampu memberikan penawaran harga saham yang sesuai dalam aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

Likuiditas saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya penurunan tingkat likuiditas saham tidak terlepas dari tingkat permintaan dan penawaran. Selama periode 2016-2018 telah terjadi berbagai hal, baik yang berkaitan dengan kondisi ekonomi Indonesia maupun kondisi politik dan keamanan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan likuiditas saham. Sinyal yang tersampaikan adalah sinyal negatif berupa persepsi investor akan *future earnings* (pendapatan di masa depan) dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya di masa mendatang. (Reza 2009).